

# MAKALAH

## **Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Obyek Pendidikan**

Disusun Sebagai Salah Satu Bahan Kajian Pada Mata Kuliah Tafsir 2

Dosen Pengampu :

Cecep Hilman, S.Pd.I, M.Pd



Disusun Oleh :

Kelompok 4

Semester VI (Enam)

**Amir**

**Arif Rusman**

**Siska Amalia**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUKABUMI**

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas pembuatan makalah tentang “Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Obyek Pendidikan”. Dan tidak lupa sholawat beserta salam tetap kami curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yakni agama Islam.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Bapak Cecep Hilman, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing pada mata kuliah Tafsir 2.

Kritik serta saran sangat terbuka bagi pembaca, apabila terdapat kesalahan dalam penulisan makalah ini guna perbaikan dalam pembuatan makalah kami yang selanjutnya. Akhir kata semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih

Sukabumi, Maret 2018

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	ii

### BAB I

#### PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penulisan .....	1

### BAB II

#### PEMBAHASAN

A. Ayat Ayat Al-Qur'an tentang Obyek Pendidikan.....	3
1. QS At-Tahrim ayat 6.....	3
2. QS Asy-Syu'araa 214 .....	7
3. QS At-Taubah ayt 122 .....	9
4. QS An-Nisaa ayat 170 .....	10

### BAB III

#### PENUTUP

A. Simpulan.....	12
B. Saran .....	12
Daftar Pustaka .....	13

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat sebuah subyek, obyek dan sarana-sarana lain yang sekiranya dapat membantu terselenggaranya sebuah pendidikan. Subyek pendidikan adalah orang ataupun kelompok yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan, sehingga materi yang di ajarkan atau disampaikan dapat dipahami oleh obyek pendidikan. Sedangkan obyek pendidikan adalah orang atau kelompok yang menerima pendidikan tersebut, sehingga materi yang diajarkan atau disampaikan dapat dipahami oleh obyek pendidikan. Allah Swt telah memerintahkan kepada Rasul-Nya yang mulia, di dalam ayat-ayat yang jelas ini, agar dia memberi peringatan kepada keluarga dan sanak kerabatnya kemudian kepada seluruh umat manusia agar tidak seorangpun yang berprasangka jelek kepada nabi, keluarga dan sanak kerabatnya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam di seluruh dunia. Bukan hanya sekedar kumpulan lembaran-lembaran yang di baca dan mendapatkan pahala dengan membacanya. Namun lebih dari itu, Al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi sampai akhir nanti, bahkan Al-Qur'an memberikan hujjah dan sebagai penolong di hari perhitungan amal kelak. Di dalam Al-Qur'an terdapat kandungan pengetahuan yang tiada tara. Baik yang tersurat ataupun yang masih tersirat.

Untuk mengetahui makna-makna dan hikmah-hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an, perlu adanya penafsiran-penafsiran tentang ayat-ayatnya dan semua itu terdapat di dalam ilmu tafsir. Diantara ilmu-ilmu al-Qur'an, tafsir merupakan ilmu yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Di dalamnya terhimpun tafsir dari sudut balaghoh, nahwu, sorof, asbabu Nuzul, munasabah, hadist, tarikh, dan lain sebagainya. Dalam makalah ini kami akan membahas terkait dengan obyek pendidikan berdasarkan Al-Qur'an yang terkandung dalam Q.S. At-Tahrim Ayat 6, Asy-Syu'araa Ayat 214, At-Taubah ayat 122 dan Q.S An-Nisaa ayat 170.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tafsiran surat At-Tahrim ayat 6 ?
2. Bagaimana tafsiran surat Asy-Syu'araa Ayat 214 ?
3. Bagaimana tafsiran surat At-Taubah ayat 122 ?
4. Bagaimana tafsiran surat An-Nisaa ayat 170 ?

### C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui tafsiran surat At-Tahrim ayat 6
2. Untuk mengetahui tafsiran surat Asy-Syu'araa Ayat 214
3. Untuk mengetahui tafsiran surat At-Taubah ayat 122
4. Untuk mengetahui tafsiran surat An-Nisaa ayat 170

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Obyek Pendidikan

Dalam sebuah pendidikan tentunya terdapat ilmu pengetahuan, adanya tujuan pendidikan, subjek pendidikan, metode pengajaran dan tentunya terdapat objek pendidikan pula. Dalam objek pendidikan telah terserat dalam Al-Quran, yaitu dalam surat At-Tahrim ayat 6, Asy-Syu'araa ayat 214, At-Taubah ayat 122 dan An-Nisa ayat 170.

#### 1. QS. At-tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ( QS. At-Tahrim : 6 )

Dalam ayat ini terdapat lafadz perintah berupa *فعل أمر* yang secara langsung dan tegas, yakni lafadz *قوا* (peliharalah/jagalah), hal ini dimaksudkan bahwa kewajiban setiap orang Mu'min salah satunya adalah menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari siksa neraka.

Dalam tafsir Jalalain proses penjagaan tersebut adalah dengan pelaksanaan perintah taat kepada Allah swt. Merupakan tanggung jawab setiap manusia untuk menjaga dirinya sendiri, serta keluarganya yang nanti akan dimintai pertanggung jawabannya. Sebagaimana "Dari Ibnu Umar ra. Berkata: saya mendengar Rosululloh SAW. Bersabda : Setiap dari kamu adalah pemimpin, dan setiap dari kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin dan akan ditanyai atas kepemimpinannya, orang laki-laki adalah

pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanyai atas kepemimpinannya (HR. Bukhary-Muslim).

Diriwayatkan bahwa ketika ayat ke enam ini turun, Umar berkata: "Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana menjaga keluarga kami?" Rasulullah SAW. menjawab: "Larang mereka mengerjakan apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan perintahkanlah mereka melakukan apa yang Allah memerintahkan kepadamu melakukannya. Begitulah caranya menyelamatkan mereka dari api neraka. Neraka itu dijaga oleh malaikat yang kasar dan keras yang pemimpinnya berjumlah sembilan belas malaikat, mereka dikuasakan mengadakan penyiksaan di dalam neraka, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepadanya.

Maka jelas bahwa tugas manusia tidak hanya menjaga dirinya sendiri, namun juga keluarganya dari siksa neraka. Untuk dapat melaksanakan taat kepada Allah SWT, tentunya harus dengan menjalankan segala perintahNya, serta menjauhi segala laranganNya. Dan itu semua tak akan bisa terjadi tanpa adanya pendidikan syari'at.

Maka disimpulkan bahwa keluarga juga merupakan objek pendidikan. Dilihat dari ayat itu sendiri terdapat hubungan antar kalimat (munasabah), bahwa manusia diharapkan seperti perilaku malaikat, yakni mengerjakan apa yang diperintah Allah SWT. Tafsiran: ayat ini menerangkan tentang ultimatum kepada kaum mu'minin (diri dan keluarganya) untuk tidak melakukan kemurtadan dengan lidahnya, meskipun hatinya tidak.

Kesimpulan: ayat ini menunjukkan perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka dan merupakan tarbiyah untuk diri sendiri dan keluarga, pelajaran dari Ayat tersebut :

a. Perintah Taqwa Kepada Allah Swt Dan Berdakwah

Dalam ayat ini firman Allah ditujukan kepada orang-orang yang percaya kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, yaitu memerintahkan supaya mereka, menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya

terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah, dan mengajarkan kepada keluarganya supaya taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Api neraka disediakan bagi para kafir / pendurhaka yang tidak mau taat kepada Allah dan yang selalu berbuat maksiat.

Neraka adalah balasan setimpal bagi para pembuat kemungkaran, kemusyrikan dan kekacauan. Bahan bakar api neraka seperti dijelaskan dalam ayat diatas adalah manusia, sungguh mengerikan tidak dapat kita bayangkan manusia menjadi bahan bakar dan juga bahan bakarnya adalah batu, dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa batu yang dimaksud adalah batu yang sering dijadikan sesembahan oleh para musyrikin atau berhala. Oleh karena itu kita diwajibkan oleh Allah untuk taat kepada-Nya supaya selamat daripada siksa-Nya. Caranya membina diri kita terlebih dahulu dalam mendalami akidah dan adab Islam kemudian setelah kita mampu melaksanakan maka kita wajib mendakwahkan kepada yang lain yaitu orang-orang terdekat kita / keluarga yaitu orang tua, istri, anak, adik, kakak dan kerabat.

Kemudian jika sudah mapan kita berdakwah dengan mereka, maka kita dituntut untuk menyebarkan kepada pihak masyarakat setelah berhasil maka masyarakat itu dituntut menyebarkan dakwah seluas-luasnya keluar daerahnya. Dengan hal inilah kita akan menyebarkan sebagian dari rahmat-Nya (kasih sayang Allah) yaitu ajaran Islam yang penuh dengan keselamatan dan kedamaian. sebagaimana dijelaskan dengan firman-Nya:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (Q.S. Asy-Syu'ara': 214)



## 1). Anjuran Menyelamatkan Diri Dan Keluarga Dari Api Neraka

Banyak sekali amalan shalih yang menjadikan seseorang masuk surga dan dijauhkan dari api neraka, misalnya bersedekah, berdakwah, berakhlak baik, saling tolong menolong dalam kebaikan dan sebagainya. Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan shalat dan bersabar, sebagaimana firman Allah SWT.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهِ

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu mengerjakannya (Q.S Taha: 132).

### a) Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini

Memang sudah menjadi fitrah dari setiap manusia yang sudah berkeluarga senantiasa mendambakan seorang anak. Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya, namun mungkin banyak dari kita para orang tua yang belum menyadari bahwa sesungguhnya dalam diri si kecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia.

Banyak orang tua “salah asuh” kepada anak sehingga perkembangan fisik yang cepat di era globalisasi ini tidak diiringi dengan perkembangan mental dan spiritual yang benar kepada anak sehingga banyak perilaku kenakalan-kenalakan oleh para Remaja.

Dalam lima tahun pertama seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Karena itu, di masa-masa inilah anak-anak seyogyanya mulai diarahkan. Karena saat-saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali, sebagai orang tua yang proaktif kita harus memperhatikan benar hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan sang buah hati,

Anak pada usia 0 sampai 6 tahun bagian otak yang berfungsi hanyalah otak bagian kiri yang berperan menangkap apa-apa yang ada

di sekitarnya (masa-masa membeo), sedangkan otak yang berperan sebagai penyaring (otak bagian kanan) belum berfungsi, ketika anak berusia 7-8 tahun otak bagian kanan baru mulai berfungsi, dan baru mampu membedakan mana yang boleh dan tidak, mana yang baik dan buruk.

Maka sebagai orang tua yang ingin anaknya menjadi anak saleh maka tidak akan menyia-nyiakan masa ini (umur 5-9 tahun) untuk mengajari anak disiplin, tata pergaulan, rajin sholat dan mengaji, mengajari adab dan sopan santun, mengajari ilmu-ilmu terapan dsb.

Karena bagi anak hal itu akan lebih mudah diserap daripada mengajari anak jika telah menginjak usia remaja hal itu tentu akan lebih sulit tak bahkan jarang orang tua akan menemukan pembangkangan dari anak, karena seperti pepatah “belajar diwaktu kecil seperti mengukir diatas batu dan masuknya ilmu semudah masuknya sesuatu kedalam air”, “belajar diwaktu dewasa seperti mengukir diatas air dan masuknya ilmu sesulit mengukir diatas batu.

b) Keimanan Kepada Para Malaikat

Ayat diatas mengandung pelajaran keimanan kita kepada sifat para malaikat yang suci dari dosa dan tidak pernah membangkang apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Berbeda dengan manusia dan jin yang kadang taat kadang pula melanggar bahkan ada juga yang tidak pernah taat sama sekali atau selalu berbuat maksiat.

2. QS. Asy-Syu'araa Ayat 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, (QS. Asy –Syu'araa : 214)

Sesuai dengan ayat sebelumnya (QS. At Tahrim: 6) bahwa terdapat perintah langsung dengan fi'il amar (berilah peringatan). Namun perbedaannya adalah tentang objeknya, dimana dalam ayat ini adalah

kerabat-kerabat ( الأقرين ) mereka adalah Bani Hasyim dan Bani Muthalib, lalu Nabi saw memberikan peringatan kepada mereka secara terang-terangan. Demikianlah menurut keterangan hadis yang telah dikemukakan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim., namun hal ini bukan berarti khusus untuk Nabi SAW saja kepada Bani Hasyim dan Muthalib, tetapi juga untuk seluruh umat Islam. Sebab sesuai kaidah ushul fiqh: "...dengan umumnya lafadz, bukan dengan khususnya sebab".

Dilihat dari munasabah ayat, selanjutnya terdapat ayat ke-215 yang artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman" (QS. Asy-Syu'araa: 215). Jadi perintah ini juga berlaku untuk seluruh umat Islam.

Asbab nuzul ayat ini, Ketika ayat ini turun Rasulullah SAW bersabda: "Wahai Bani Abdul Muthalib, demi Allah aku tidak pernah menemukan sesuatu yang lebih baik di seluruh bangsa Arab dari apa yang kubawa untukmu. Aku datang kepadamu untuk kebaikan di dunia dan akhirat. Allah telah menyuruhku mengajakmu kepada-Nya. Maka, siapakah di antara kamu yang bersedia membantuku dalam urusan ini untuk menjadi saudaraku dan washiku serta khalifahku?"

Mereka semua tidak bersedia kecuali Ali bin Abi Thalib. Di antara hadirin beliaulah yang paling muda. Ali berdiri seraya berkata: "Aku ya, Rasulullah Nabi. Aku (bersedia menjadi) wazirmu dalam urusan ini". Lalu Rasulullah SAW memegang bahu Ali seraya bersabda: "Sesungguhnya Ali ini adalah saudaraku serta khalifahku terhadap kalian. Oleh karena itu, dengarkanlah dan taatilah ia." Mereka tertawa terbahak-bahak sambil berkata kepada Abu Thalib: "Kamu disuruh mendengar dan mentaati anakmu".

Umat Islam adalah saudara bagi yang lain, maka harus saling mendidik dan menasehati. Sebagaimana sabda Nabi SAW: " Dari Jarir Ibn Abdillah ra. Berkata: Saya bersumpah setia kepada Rosululloh SAW untuk mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan menasehati kepada setiap muslim". (HR. Bukhory-Muslim). Maka kerabat-kerabat kita

terdekat merupakan juga objek dakwah dan tarbiyah. Ayat ini diturunkan pada awal kedatangan Islam ketika Nabi Muhammad mulai melaksanakan dakwahnya. Beliau mula-mula diperintahkan Allah agar menyeru keluarganya yang terdekat. Setelah itu secara berangsur-angsur menyeru masyarakat sekitarnya, dan akhirnya kepada seluruh manusia.

Di sini jelas, perintah menjadikan keluarga terdekat terlebih dahulu dalam arti sebagai objek pendidikan yang utama. Baru kemudian kerabat jauh dan akhirnya seluruh manusia.

### 3. QS. At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah ayat 122)*

Dalam ayat ini juga terdapat dua lafadz *فعل أمر* yang disertai dengan *لام أمر*, yakni (supaya mereka memperdalam ilmu agama) dan lafadz (supaya mereka memberi peringatan), yang berarti kewajiban untuk belajar dan mengajar. Adapun proses belajar dan mengajar sangat dianjurkan oleh Nabi SAW. Sabda beliau: "Dan darinya (Abu Hurairah ra. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka baginya pahala orang yang mengikutinya tidak dikurangi sedikitpun dari padanya. (HR. Muslim).

Asbab Nuzulnya adalah Tatkala kaum Mukminin dicela oleh Allah bila tidak ikut ke medan perang kemudian Nabi saw. mengirimkan sariyahnya, akhirnya mereka berangkat ke medan perang semua tanpa ada seorang pun yang tinggal, maka turunlah firman-Nya berikut ini:

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi ke medan perang semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan suatu kabilah di antara mereka beberapa orang beberapa golongan saja kemudian sisanya tetap tinggal di tempat untuk memperdalam pengetahuan mereka yakni tetap tinggal di tempat mengenai agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya dari medan perang, yaitu dengan mengajarkan kepada mereka hukum-hukum agama yang telah dipelajarinya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya dari siksaan Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sehubungan dengan ayat ini Ibnu Abbas r.a. memberikan penakwilannya bahwa ayat ini penerapannya hanya khusus untuk sariyah-sariyah, yakni bilamana pasukan itu dalam bentuk sariyah lantaran Nabi saw. tidak ikut. Sedangkan ayat sebelumnya yang juga melarang seseorang tetap tinggal di tempatnya dan tidak ikut berangkat ke medan perang, maka hal ini pengertiannya tertuju kepada bila Nabi saw. berangkat ke suatu ghazwah.

Kesimpulan:.. Rosul SAW bersabda (artinya): ”Di hari kiamat kelak tinta yang digunakan untuk menulis oleh para ulama akan ditimbang dengan darah para syuhada (yang gugur di medan perang)” (HR. Syaikhani).

#### 4. QS. An-Nisaa ayat 170

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

*Artinya : Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, Maka berimanlah kamu, Itulah yang lebih baik bagimu. dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(QS. An-Nisaa : 170)*

Allah yang mempunyai segala yang di langit dan di bumi tentu saja tidak berkehendak kepada siapapun karena itu tentu saja kekafiranmu tidak akan mendatangkan kerugian sedikitpun kepada-Nya. Dalam ayat ini Allah menyeru kepada manusia untuk beriman, sebab sudah ada Rosul (Nabi Muhammad SAW) yang diutus untuk membawa syari'at yang benar.

Dalam tafsir disebutkan bahwa lafadz An Naas pada saat turunnya ayat adalah kepada ahli kafir Mekah. Adapun manusia, karena adanya kesamaan jenis, ukhuwah basyariyyah, maka dakwah dan tarbiyah kepada non muslim pun harus tetap dilakukan, tentunya dengan jalan yang baik. Nabi SAW bersabda: "Dari Abdullah Ibn 'Amr Ibn Al Ash ra. Berkata, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Sampaikanlah dariku walau satu ayat....." (HR. Bukhori).

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Yang dapat diambil dari pembahasan di atas kami menyimpulkan Allah memerintahkan dan Menunjukkan perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka dan merupakan tarbiyah untuk diri sendiri dan keluarga, pelajaran dari Ayat tersebut :

1. Perintah taqwa kepada Allah swt dan Berdakwah
2. Anjuran menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka

perintah menjadikan keluarga terdekat terlebih dahulu dalam arti sebagai objek pendidikan yang utama. Baru kemudian kerabat jauh dan akhirnya seluruh manusia.

Maka tidak sepatutnya seluruh kaum muslimin pergi berperang (jihad), namun harus ada juga yang harus belajar dan mengajar. Sebab proses tarbiyah sangat penting bagi kukuhnya Islam.

Semua perintah itu ada dalam Al-Qur'an untuk kita sebagai umat islam dalam menjalankan semua perintah Allah untuk kita belajar dan mencari ilmu pengetahuan dengan seluas luasnya menurut syari'at islam.

Al-Qur'an yang menyakut dalam sebuah obyek pendidikan terdapat pada :

QS At-Tahrim ayat 6

QS Asy-Syu'araa 214

QS At-Taubah ayt 122

QS An-Nisaa ayat 170

#### **B. Saran**

Kami menyadari bahwa dalam pembuatan makalah ini jauh dari kata kesempurnaan. Kami juga berterimakasih terhadap sumber sumber yang telah membantu dalam pembuatan makalah sehingga dapat di selesaikan. Mudah mudahan dengan makalah ini bisa menjadi bahan bacaan dan sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendi. Kami juga sebagai penulis meminta kritik dan sarannya dalam pembuatan makalah ini untuk membangun dan mengembangkan dalam penulisan makalah yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahan
- [www.aaiil.org/indonesia/holyquran/quransuci\\_mukadimah.pdf](http://www.aaiil.org/indonesia/holyquran/quransuci_mukadimah.pdf)
- <https://ibnumajjah.wordpress.com/tag/depag/>